

**PT TANAH LAUT TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/
For The Years Ended 31 December 2020 and 2019

Beserta/*With*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

And independent auditor's report

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	5 – 52	<i>Notes to the financial statements Consolidated</i>



PT TANAH LAUT Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 Desember 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED
December 31, 2020**

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK / PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES

Nama	Harun bin Halim Rasip	Name
Alamat Kantor	Beltway Office Park, Tower C Lt.2	Office Address
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain	Jl. Ampera Raya No. 9-10, Jakarta Selatan - 12550 Apartemen Cilandak 88 Condominium Unit A-5 RT 001/007, Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Address of Domicile/Based on ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 - 789 1064 Presiden Direktur/President Director	Telephone Position
Nama	Isni Apriyan Buana	Name
Alamat Kantor	Beltway Office Park, Tower C Lantai 2 Jl. Ampera Raya No. 9-10, Jakarta Selatan - 12550	Office Address
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain	Jl. Elang 9 HG 9 No. 1 RT002 RW014, Bintaro Jaya Sektor 9 Pondok Pucung, Pondok Aren	Address of Domicile/Based on ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 - 789 1684 Direktur/Director	Telephone Position

Menyatakan bahwa :


Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of company's consolidated financial statements.
 2. The Company's Consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements.
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact.
 4. We are responsible for the Company's internal control systems.

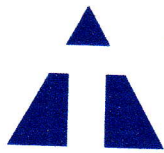
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta,
30 April 2021 / April 30, 2021


Harun bin Halim Rasip
Presiden Direktur / President Director


Isni Apriyan Buana
Direktur/Director



Menara Kadin Indonesia 9th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)
Fax : (62-21) 5274435, 8305901
E-mail : info@inpact.id
Website : inpact.id

Laporan Auditor Independen

No.00077/2.1235/AU.1/05/1098-2/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Tanah Laut Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian konsolidasian PT Tanah Laut Tbk dan Entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.00077/2.1235/AU.1/1098-2/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors

PT Tanah Laut Tbk

We have audited the accompanying Consolidated consolidated financial statements of PT Tanah Laut Tbk and its subsidiaries, which comprise the Consolidated statement of financial position as of 31 December 2020 and the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian konsolidasian Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tanah Laut Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors' consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tanah Laut Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan
Izin kantor/Firm license No. 642/KM.1/2018



Fardiman, Ak, MM,CA CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1098/ Public Accountant Registration No. AP.1098

Jakarta, 30 April 2021

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	7	2.752.639.572	3.163.192.712	Cash and banks
Deposito	8	3.200.000.000	16.350.000.000	Time deposit
Piutang usaha				Account receivables
pada pihak berelasi	9,26	3.960.000.000	3.580.000.000	to related party
Piutang Lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	10,26	2.410.629.843	239.948.113	Related parties -
- Pihak ketiga	10	25.816.307	14.384.732	Third parties -
Pajak dibayar dimuka	11a	1.404.646.656	778.190.892	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	12	276.955.869	168.833.122	Prepayments and advances
Jumlah aset lancar		14.030.688.247	24.294.549.571	Total current assets
Aset tidak lancar				Non - current assets
Aset tetap	14	47.748.859.951	23.535.344.440	Property, plant and equipment
Konstruksi dalam pelaksanaan	15	712.267.257	11.892.353.177	Construction in progress
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	12	-	1.240.059.700	Prepayments and advances
Investasi-bersih	13	1	1	Net - investment
Aset lepasan	16	1	1	Disposal asset
Aset lain-lain		172.197.727	159.995.000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		48.633.324.937	36.827.752.319	Total non - current assets
Jumlah aset		62.664.013.184	61.122.301.890	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Short - term liabilities
Utang pajak	11b	14.659.851	259.397.786	Taxes payable
Utang lain-lain	17	1.675.709.848	5.859.454.830	Other payables
Biaya yg masih harus dibayar		-	4.100.350	Accrued expenses
Jumlah liabilitas jangka pendek		1.690.369.699	6.122.952.966	Total short - term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long - term liabilities
Utang lain-lain	17	5.859.454.830	-	Other payable
Imbalan Pascakerja	18	526.136.992	359.425.559	Employee benefit
Jumlah liabilitas		8.075.961.521	6.482.378.525	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	19	21.895.679.400	21.895.679.400	Share capital
Tambahan Modal Disetor	20	80.533.618.694	80.533.618.694	Additional paid-in capital
Kepentingan Non-Pengendali		4.719.160	5.147.463	Non - controlling interest
Saldo rugi		(48.292.111.788)	(48.341.812.641)	Accumulated loss
Penghasilan komprehensif lain		446.146.197	547.290.449	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas		54.588.051.663	54.639.923.365	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		62.664.013.184	61.122.301.890	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	21, 28	4.800.000.000	4.800.000.000	Revenue
Beban pokok pendapatan	22, 28	(2.564.331.008)	(2.589.384.602)	Cost of revenue
Laba (Rugi) bruto		2.235.668.992	2.210.615.398	Gross profit (loss)
Beban umum dan administrasi	23, 28	(2.780.219.685)	(1.882.857.449)	General and administrative expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain	24, 27	617.823.243	867.697.729	Other income (expenses)
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan		73.272.550	1.195.455.678	Profit (Loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	11c	(24.000.000)	(240.000.000)	Income tax expenses
Operasi yang dihentikan		-	-	Discontinued operations
Laba (Rugi) periode berjalan		49.272.550	955.455.678	Profit (Loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain		(101.144.252)	21.987.898	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan		(51.871.702)	977.443.576	Total other comprehensive income (loss) for the year
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan Kepada:				Profit (Loss) Attributable to: equity holders of
Pemilik entitas induk	25	49.700.853	955.258.649	The parent company
kepentingan non - pengendali		(428.303)	197.029	Non - controlling interest
Jumlah		49.272.550	955.455.678	Total
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(51.443.399)	977.246.638	The parent company
kepentingan non - pengendali		(428.303)	197.029	Non - controlling interest
Jumlah		(51.871.702)	977.443.667	Total
Laba (Rugi) bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan	25	0,1	2,2	Profit (Loss) per share from continuing operations
Laba bersih saham dari operasi yang dihentikan		-	-	Profit per share from discontinued operations

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2019	21.895.679.400	80.533.618.694	(49.297.071.290)	525.302.460	53.657.529.264	4.950.434	53.662.479.698	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	955.258.649	-	955.258.649	197.029	955.455.678	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	21.987.989	21.987.989	-	21.987.989	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2019	21.895.679.400	80.533.618.694	(48.341.812.641)	547.290.449	54.634.775.902	5.147.463	54.639.923.365	Balance as at 31 December 2019
Laba tahun berjalan	-	-	49.700.853	-	49.700.853	(428.303)	49.272.550	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(101.144.252)	(101.144.252)	-	(101.144.252)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2020	21.895.679.400	80.533.618.694	(48.292.111.788)	446.146.197	54.583.332.503	4.719.160	54.588.051.663	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4.420.000.000	2.360.000.000	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga deposito	85.988.577	390.741.574	Received interest on time deposit
Penerimaan bunga bank	342.335.020	873.854.537	Received interest on bank current accounts
Penerimaan (Pembayaran) lain-lain	178.068.071	43.101.618	Received (Payments) for others
Pembayaran kepada pemasok	(5.388.953.277)	(3.803.358.720)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(871.193.699)	(22.750.000)	Payment of income tax
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(1.233.755.308)	(158.410.991)	Net cash used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Proyek dalam pelaksanaan	(12.326.797.832)	(11.892.353.178)	Project in progress
Penambahan aset tetap	-	-	Additions in property, plant and equipment
Uang muka	-	(1.240.059.700)	Advances
Penambahan (Pengurangan) deposito	13.150.000.000	(8.000.000.000)	Additions (Decrease) in time deposit
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	823.202.168	(21.132.412.878)	Net cash provided from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pengurangan atas piutang lain-lain	-	-	Additions other receivable
Penambahan atas utang lain-lain	-	5.859.454.830	Additions other payables
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	5.859.454.830	Net cash provided from (used in) financing activities
Penurunan bersih kas dan bank	(410.553.140)	(15.431.369.039)	Net Decrease in cash and banks
Saldo kas dan bank awal tahun	3.163.192.712	18.594.561.751	beginning of the year
Saldo kas dan bank akhir tahun	2.752.639.572	3.163.192.712	Bank balance at end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Tanah Laut Tbk (“Perusahaan”) dahulu PT Indoexchange Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sanggrahamas Dipta berdasarkan Akta No. 78 tanggal 19 September 1991 dibuat dihadapan Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dirubah dengan Akta No. 14 tanggal 7 Desember 1992 dibuat dihadapan Notaris Karna Kesuma Jaya, S.H., pengganti dari Notaris Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 tanggal 21 Oktober 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49, Tambahan No. 3498 tanggal 21 Juni 1994.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No.202 tanggal 13 Agustus 2020 dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta selatan, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten atau Perusahaan Publik. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0370275 tanggal 27 Agustus 2020.

Kegiatan usaha utama Perusahaan pada saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistik kelautan, kepelabuhanan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut Perusahaan dapat melakukan kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Tanah Laut Tbk, formerly PT Indoexchange Tbk, (the Company) was established under the name PT Sanggrahamas Dipta based on Notarial Deed No. 78 dated 19 September 1991 of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta. The Notarial Deed was amended by Notarial Deed No. 14 dated 7 December 1992 of Notary Karna Kesuma Jaya, S.H., a substitute of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 dated 21 October 1993 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49, Supplement No. 3498 dated 21 June 1994.

The company’s articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 202 dated 13 August 2020 of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, was made to adjust with Financial Service Authority (“OJK”) No. 32/POJK.04/2014 regarding the General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners, issuer or Public Companies. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Amendments to Articles of Association No.AHU-AH.01.03-0370275 tanggal 27 August 2020.

The Company’s current main business activity is the provision of business management consultancy services including planning and designing to develop business management in shipping, marine transport and logistics, harbor, mining, energy resources and other consultative services, except in legal and tax areas. To support the Company’s main business, the Company may make investments in other companies.

The Company is domiciled Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3 / RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, City of South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 12440.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

b. **Pengurus Perusahaan**

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
 Komisaris (Independen)
 Presiden Direktur
 Direktur (Independen)

Ch'ng Chin Hon
 Mohamad Hekal
 Harun Bin Halim Rasip
 Isnri Apriyan Buana

President Commissioner
 Independent Commissioner
 President Director
 Independent Director

Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota

Mohamad Hekal
 Bangun Tiroi Ruhut, S.E,
 Gatot Purwoharyadi

Chairman
 Members

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 perusahaan dan entitas anak memiliki 8 Orang karyawan

c. **Entitas anak**

Perusahaan mengkonsolidasi entitas anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi:

1. GENERAL (CONTINUED)

b. **Management of the Company**

Board of Commissioners and Board of Directors

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

Audit Committee

As at 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

As at 31 December 2020 and 2019 the company and its subsidiaries have 8 Employee people.

c. **Subsidiaries**

The company consolidates the following subsidiaries because it has ownership or rights to support operations:

Nama perusahaan/ The company	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial	Jumlah aset/ Total assets	
		2020	2019		2020	2019
PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS) (d/h/formerly PT Carya Myna (CM))	Pengelolaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya/ Terminal and other port facility management	99,96%	99,96%	2010	869.874.396	2.485.579.97 8
PT Iona Laut Logistik	Perdagangan barang, jasa, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan dan pertanian/ Trading, service, construction, industry, land transport, workshop, printing and agriculture	99,90%	99,90%	2014	4.380.277.73 1	4.320.651.04 3

Semua perusahaan berdomisili di Indonesia

All companies are domiciled in Indonesia

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (Lanjutan)

- PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS) dahulu PT Cahya Myna (CM)

Pada tanggal 1 Nopember 2010, berdasarkan Akta No. 1 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 tanggal 12 November 2010, Perusahaan mendirikan PT Carya Myna yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar pada awalnya sebesar Rp800.000.000 terdiri dari 800 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp200.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 199 saham (99,5 %).

Pada tanggal 4 Juli 2018, berdasarkan Akta No. 9 dibuat dihadapan Notaris yang sama, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 tanggal 9 Juli 2018 dan diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0219706 tanggal 9 Juli 2018, disetujui perubahan maksud dan tujuan, peningkatan modal dasar semula Rp800.000.000 menjadi Rp10.000.000.000, peningkatan modal ditempatkan dan disetor semula Rp200.000.000 menjadi Rp2.500.000.000, perubahan susunan pengurus dan perubahan alamat.

- PT Iona Laut Logistik

Pada tanggal 8 Mei 2014, berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 tanggal 21 Mei 2014, Perusahaan mendirikan PT Iona Laut Logistik yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar sebesar Rp20.000.000.000 terdiri dari 20.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp5.000.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 3.750 saham (75 %).

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (Continued)

- PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS) formerly PT Cahya myna (CM)

As at 1 November 2010, based on Deed No. 1 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 dated 12 November 2010, the Company founded PT Carya Myna, presently dormant, with initial authorized capital of Rp800,000,000 divided into 800 shares with a par value of Rp1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp200,000,000. The Company owns 199 shares (99.5 %).

As at 4 July 2018, based on Deed No. 9 of the same Notary, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 dated 9 July 2018 and received and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0219706 dated 9 July 2018, it was approved the change in the aims and goals, the increase in the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp10,000,000,000, the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp200,000,000 to Rp2,500,000,000, the change in the management structure and the change of the address.

- PT Iona Laut Logistik

As at 8 May 2014, based on Deed No. 2 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 dated 21 May 2014, the Company founded PT Iona Laut Logistik, presently dormant, with authorized capital of Rp20,000,000,000 divided into 20,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp5,000,000,000. The Company owns 3,750 shares (75 %).

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (Lanjutan)

- PT Iona Laut Logistik (Lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober 2014 berdasarkan Akta No. 19 oleh Notaris Drs. Soebiantoro, S.H., telah disetujui pengalihan saham sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 4.995 saham (99,90%). Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-36073.40.22.2014 tanggal 16 Oktober 2014.

2. PENAWARAN UMUM EFEK PERUSAHAAN

Pada tanggal 26 Januari 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Surat No. 005/LSP/Pres.Dir/INE//2001 sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat. Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh pada tanggal 27 April 2001. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp125 per saham atau Rp100 di atas nominal atau dengan agio saham sebesar Rp12.000.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2001, saham-saham Perusahaan tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia.

a. Penawaran umum terbatas I

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 3 April 2009 dengan Surat No. L-024-2009/Mgmt/SK/INDX kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari Bapepam LK tanggal 15 Mei 2009 melalui surat No. S-3907/BL/2009.

PUT I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Mei 2009.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (Continued)

- PT Iona Laut Logistik (Continued)

Later on 10 October 2014, based on Deed No. 19, of the Notary Drs. Soebiantoro, S.H., a transfer of shares was approved such that the number of the Company's shares increased to 4,995 shares (99.90 %). The deed was accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Articles of Association No. AHU-36073.40.22.2014 dated 16 October 2014.

2. PUBLIC OFFERING OF SHARES OF THE COMPANY'S SHARES

As at 26 January 2001 the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. 005/L.SP/Pres.Dir/INE// 2001 in respect of the Company's plan to undertake the Initial Public Offering to the public. The statement of effective registration was obtained on 27 April 2001. The Company's initial public offering amounted to 120,000,000 shares with a par value of Rp25 per share with an initial price of Rp125 per share or Rp100 above the nominal value resulting in an additional paid-in capital of Rp12,000,000,000.

As at 17 May 2001, the Company's shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, now the Indonesia Stock Exchange.

a. Limited public offering I

The Company had filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering I ("LPO I") for Rights Issues I on 3 April 2009 through Letter No. L-024- 2009/Mgmt/ SK/INDX to the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam LK). A statement of effective registration was obtained from Bapepam LK on 15 May 2009 through Letter No. S-3907/BL/2009.

The LPO I for Rights Issues had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 15 May 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENAWARAN UMUM EFEK PERUSAHAAN (LANJUTAN)

a. Penawaran umum terbatas I (Lanjutan)

Perusahaan melaksanakan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang diterbitkan 147.198.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp250 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham berhak atas 24 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp250 setiap saham.
- Pada setiap 24 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II. Setiap pemegang 1 Waran Seri II berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp250 per saham. Periode pelaksanaan Waran Seri II, yaitu mulai tanggal 10 Desember 2009 sampai dengan tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Mei 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham Perusahaan di bursa.

Pada tanggal 14 Mei 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka kembali perdagangan saham Perusahaan di bursa.

b. Penawaran umum terbatas II

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 20 Mei 2013 dengan Surat No. L-043/V/2013/CS/APP kepada Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari OJK tanggal 28 Juni 2013 melalui surat No. S-200/D.04/2013.

PUT II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2013.

Perusahaan melaksanakan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

2. PUBLIC OFFERING OF SHARES OF THE COMPANY'S SHARES (CONTINUED)

a. Limited public offering I (Continued)

The Company conducted the LPO I with Rights Issue as follows:

- There were 147,198,000 new shares issued with a par value of Rp250 per share, at an offering price of Rp250 per share.
- Each shareholder owning 20 shares was entitled to 24 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp250 per share.
- Attached to each of the 24 new shares resulting from the rights issue were seven Series II Warrants. Each holder of one Series II Warrant was entitled to purchase one share of the Company at Rp250 per share. The Series II Warrant period was from 10 December 2009 to 31 May 2012.

As at 28 May 2009, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

As at 14 February 2011, the Indonesia Stock Exchange suspended the trading of the Company's shares.

As at 14 May 2012, the Indonesia Stock Exchange reopened the trading of the Company's shares.

b. Limited public offering II

The Company filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering II ("LPO II") with Rights Issue on 20 May 2013 through Letter No. L-043/V/2013/CS/APP to the Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK). A statement of effective registration was obtained from OJK on 28 June 2013 through Letter No. S-200/D.04/2013.

The LPO II with Rights Issue had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 28 June 2013.

The Company conducted the LPO II with Rights Issue as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENAWARAN UMUM EFEK PERUSAHAAN (LANJUTAN)

b. Penawaran umum terbatas II (lanjutan)

- Jumlah saham baru yang diterbitkan 125.118.168 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp550 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 5 saham berhak atas 2 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp550 setiap saham.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

PUT II ini telah selesai dilaksanakan dan telah dimuat dalam Akta No. 4 Tanggal 1 Agustus 2013 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie S.H., M.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp15.639.771.000 menjadi Rp21.895.679.400. Peningkatan Modal tersebut berasal dari pelaksanaan HMETD PUT II. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima, dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10.42292 tanggal 17 Oktober 2013.

Hasil dari PUT II digunakan untuk menambah penyertaan modal Perusahaan pada Entitas Anak yaitu PT Pelayaran Indx Lines (PIL) yang mana hasil penambahan modal tersebut digunakan PIL untuk melunasi liabilitas utang pokok kepada Asia Infra Partners Ltd (AIP) sebesar Rp67.494.393.717 dan sisanya sebesar Rp606.283 dimasukkan ke kas PIL.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saham perusahaan sejumlah 437.913.588 lembar saham dan telah dicatatkan pada BEI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2020.

2. PUBLIC OFFERING OF SHARES OF THE COMPANY'S SHARES (CONTINUED)

b. Limited public offering II (continued)

- There were 125,118,168 new shares issued with a par value of Rp50 per share, at an offering price of Rp550 per share.
- Each shareholder owning 5 shares was entitled to 2 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp550 per share.

As at 2 July 2013, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

LPO II was concluded and had been included in Deed No. 4 dated 1 August 2013 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, regarding the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp15,639,771,000 to Rp21,895,679,400 resulting from the LPO II exercise. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on the Notification on Amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.10.42292 dated 17 October 2013.

The proceeds from LPO II were used to increase the Company's investment in its Subsidiary, PT Pelayaran Indx Lines (PIL), which was then used by PIL to settle its liabilities to Asia Infra Partners Ltd (AIP) amounting to Rp67,494,393,717 and the remainder amounting to Rp606,283 was added to PIL's cash.

As at 31 December 2019 and 2018, the Company's 437,913,588 outstanding shares have been listed on the BEI.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Company's President Director authorized for issue on 30 April 2020.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK dan peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan OJK/Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian historis, kecuali properti investasi dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

The following is an overview of the important accounting policies applied in preparing financial statements:

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the PSAK and ISAK and regulations in the Capital Market including Regulations of OJK/Bapepam-LK No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basic of preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for investment properties and certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2020, which did not have a significant impact on the financial statements of Company are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

- c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki perusahaan dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori yang sesuai dengan PSAK 71. Perusahaan diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi atas pemberlakuan PSAK 71 tidak material.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar ini tidak berdampak pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan derivatif Perusahaan.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi), lihat Catatan 21

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Prinsip pengakuan pendapatan dan waktu pengakuan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Perusahaan lakukan. Sehingga, penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

- c. *Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (Continued)*

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting. In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at 1 January 2020 and not restate the comparative information.

On 1 January 2020, the Company has assessed which business models apply to the financial assets held by the group and has classified its financial instruments into the appropriate PSAK 71 categories. The Company was required to revise its impairment methodology under PSAK 71, "Financial instruments" for each classes of assets. The identified impairment loss from implementation of PSAK 71 was immaterial.

The hedge accounting rules in this standard had no impact on the recognition and measurement of the Company's derivative financial instruments.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied), refer to Note 21.

In accordance with the transition requirements in PSAK 72, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at 1 January 2020 and not restate the comparative information. The underlying principles of new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Company's current business model and practices. As a result, the adoption of this standard did not have a material impact on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

- c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

PSAK 73: Sewa

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30: Sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2w.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73: Sewa, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif, dan menggunakan cara praktis berikut yang telah diizinkan oleh standar: (a) Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; (b) Menggunakan peninjauan Kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar dimuka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan.

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 Amandemen 2020: Penyajian laporan keuangan
- PSAK No. 22 Amandemen 2019: Kombinasi bisnis
- PSAK No. 25 Amandemen 2020 tahap 2: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan
- PSAK No. 57 Amandemen 2020: Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi
- PSAK No. 60 Amandemen 2020 tahap 2: Pengungkapan
- PSAK No. 71 Amandemen 2020 tahap 2: Instrumen keuangan
- PSAK No. 73 Amandemen tahap 2: Sewa

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

- c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (Continued)

PSAK 73: Leases

In relation to the implementation of PSAK 73, the Company as the lessee recognized right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30: Leases, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2w.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73: Leases, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized at 1 January 2020 and not restate the comparative information, and has used the the following practical expedients permitted by the standard: (a) Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases; (b) Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position.

New standards and amendments issued, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020, are as follows:

- PSAK No. 1 Amendment 2020: Presentation of financial statements
- PSAK No. 22 Amendment 2019: Business combination
- PSAK No. 25 Amendment 2020 phase 2: Accounting policies, changes in accounting estimated and errors
- PSAK No. 57 Amendment 2020: Provisions, contingent liabilities, and contingent assets
- PSAK No. 60 Amendment 2020 phase 2: Disclosures
- PSAK No. 71 Amendment 2020 phase 2: Financial instrument
- PSAK No. 73 Amendment 2020 phase 2: Leases

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

- c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

- d. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

- c. *Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (Continued)*

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

- d. *Basis of consolidation*

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company assesses whether or not it controls an investee of facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings (RUPS).

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Dasar konsolidasian (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Basis of consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non controlling interest even if this results in the non controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company interest and the non controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified / permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non controlling interests that present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination (Continued)

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset with corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

f. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

g. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap individu entitas, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. *Business combination under common control*

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

g. *Foreign currency transaction and translation*

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in where the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

h. *Financial instrument*

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan menjadi dua kategori yaitu diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, piutang retensi, dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempohnya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, aset keuangan ini diklasifikasi sebagai aset tidak lancar.

Investasi pada instrumen ekuitas Perusahaan diukur pada nilai wajar dan diakui pada laba rugi.

- Pengakuan dan pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis entitas dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Financial instrument (Continued)

- Financial assets

From 1 January 2020, the Company classifies its financial assets into measured at fair value, either through other comprehensive income or through profits or loss, and measured at amortized cost.

The classification depends on the entity's business model of managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Company's financial assets include cash and cash equivalent, trade receivables, non-trade receivables, retention receivables, and gross amount due from customers in the consolidated statements of financial position. These financial assets are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the end reporting period, these are classified as non-current assets.

The Company's investment in equity instruments are measured at fair value and recognized in profit or loss.

- Recognition and measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Subsequent measurement of debt instruments depends on the entity's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the company classifies its debt instruments:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan (Lanjutan)
- Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)
 - Biaya perolehan diamortisasi : Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
 - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) : Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dari kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan/(beban) lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Financial instrument (Continued)

- Financial instrument (Continued)
- Recognition and measurement (Continued)
 - *Amorties cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measd at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
 - *Fair value throught other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where are assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recongnition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in I is reclassified from equity to profit or loss and recognized in other zfinance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses) and impairment expenses in other expenses.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan (Lanjutan)
- Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)
 - Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Financial instrument (Continued)

- Financial instrument (Continued)
- Recognition and measurement (Continued)
 - Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortized cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognized in profit or loss as other income when the company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognized in other income/(expenses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Accounting policies before 1 January 2020

The Company classifies its financial assets as loans and receivables, and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan (Lanjutan)
- Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, piutang retensi, jumlah tagihan bruto pemberi kerja dan proyek dalam pelaksanaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak dikur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laba rugi sebagai "penghasilan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi sebagai bagian dari "penghasilan/(beban) lain-lain" ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Financial instrument (Continued)

- Financial instrument (Continued)
- Recognition and measurement (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period; these are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise cash and cash equivalent, trade receivables, non-trade receivables, retention receivables, retention receivables, gross amount due from customers and project under construction in the consolidated statements of financial position.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Investment are initially recognized at fair value plus the transaction costs for all financial assets carried at fair value through profit or loss.

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method. Available-for-sale financial assets are subsequently carried at fair value.

Available-for-sale financial assets are subsequently carried at fair value. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognized in other comprehensive income.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss as part of "finance income". Dividends on available-for-sale equity instruments are recognized in profit or loss as part of "other income/(expenses)" when the Company's right to receive payments is established.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Instrumen keuangan (Lanjutan)

• **Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dua kategori berikut: liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang lain-lain pada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar.

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

j. Kas dan bank

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan bank terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo tiga bulan sampai dengan satu tahun atau dan tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Biaya dibayar dimuka

Sewa dan asuransi dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya produksi, pengadaan, pengelolaan dan distribusi dibebankan ketika manfaat diterima.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau keduanya. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Financial instrument (Continued)

• **Financial liabilities**

The Company classifies its financial liabilities into two categories: financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company only had financial liabilities measured at amortized cost, which consists of other payables to third party and accrued expenses.

i. Transactions with related parties

The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

j. Cash and bank

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Time deposits

Time deposit with to one year or not maturities of three months or less from the date of placement.

l. Prepaid expenses

Prepaid rent and insurance are amortized over the beneficial periods of benefit using the straight-line method.

Prepaid business, production, procurement, management and distribution expenses are charged in the period when benefits are received.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or building- or part of building – or both) held to earn rentals for capital appreciation or both. The company measures its investment properties subsequent to initial recognition using the cost model.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

m. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investigasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Investment Properties (Continued)

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method base on the estimated useful lives of 20 years.

Investment properties include properties in the process of development and that will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing cost incurred) are amortized when completed and ready for use.

An Investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economics benefits are expected from disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

Transfer is made to investment properties, when and only when, there is a change in use, shown with end of use by the owner, or commencement of an operating lease with another party. Transfer is made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

n. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property, plant and equipment are carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (if any).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kapal	25-30	Vessels
Peralatan kapal	2-4	Vessel equipment
Kendaraan penggali	8	Excavator
Peralatan kantor	4	Office equipment
Renovasi kantor	4	Office renovations
Kendaraan	4	Vehicles

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

o. Imbalan kerja

• Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Property, plant and equipment (Continued)

Depreciation of property, plant and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The accumulated costs will be transferred to the respective property, plant and equipment items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

o. Employee benefits

• Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognized in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Imbalan kerja (Lanjutan)

- Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Perusahaan mengoperasikan berbagai skema pensiun. Perusahaan memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Employee benefits (Continued)

- Pension obligations

Company companies operate various pension schemes. The company has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Imbalan kerja (Lanjutan)

• Kewajiban pensiun (Lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Perusahaan rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu.

Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

p. Pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah tunggal untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan diakui berdasarkan tarif yang ditentukan dalam kontrak sewa dengan asumsi semua kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Employee benefits (Continued)

• Pension obligations (Continued)

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in a profit or loss as past service costs.

For defined, the Company pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount.

Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

p. Revenue and expense

Revenue from contracts with customers

PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining how, when and how much income should be recognized. This standard provides a single five-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to acquire and / or fulfill contracts to be capitalized and amortized in a systematic manner consistent with transfers to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Revenue is recognized based on the rates specified under the leasing contracts, assuming all other revenue recognition criteria are met.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Pendapatan dan beban (Lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

q. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dipendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

r. Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif. Ketika pinjaman piutang mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkan, yakni arus kas masa depan yang diestimasi dengan menggunakan metode bunga efektif dan tetap mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan bunga. Penghasilan bunga dari pinjaman yang diturunkan nilainya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Revenue and expense (Continued)

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

q. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilize those temporary differences and losses.

r. Interest income

Interest income is recognized using the effective interest method. When a loan receivable is impaired, the Company reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument and continues unwinding the discount as interest income. Interest income on impaired loans is recognized using the original effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

r. Penghasilan bunga (Lanjutan)

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif. Ketika pinjaman piutang mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkan, yakni arus kas masa depan yang diestimasi dengan menggunakan metode bunga efektif dan tetap mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan bunga. Penghasilan bunga dari pinjaman yang diturunkan nilainya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

s. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang *dilutive*.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Interest income (Continued)

Interest income is recognized using the effective interest method. When a loan receivable is impaired, the Company reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument and continues unwinding the discount as interest income. Interest income on impaired loans is recognized using the original effective interest rate.

s. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. KUASI REORGANISASI

Pada tanggal 5 April 2010 Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 17. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 5 April 2010 dan selanjutnya diukur.

- I. Cadangan Umum;
- II. Cadangan Khusus;
- III. Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas dan Selisih Penilaian yang Sejenisnya;
- IV. Tambahan Modal Disetor dan Sejenisnya;
- V. Modal Saham.

Penurunan nilai nominal saham Perseroan dari Rp250 setiap saham menjadi Rp50 setiap saham tanpa mengurangi jumlah saham yang telah dikeluarkan, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp200 setiap saham atas 269.863.000 saham atau penurunan sebesar Rp53.972.600.000.

4. QUASI REORGANIZATION

As at 5 April 2010, the Company carried out a quasi reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 17. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing 5 April 2010 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

- I. General Reserve;
- II. Special Reserve;
- III. Revaluation of Assets and Liabilities and Revaluation of the Like;
- IV. Additional Paid-in Capital and the Like;
- V. Capital Stock.

The Company's share par value decreased from Rp250 to Rp50 per share without decreasing the number of shares issued such that there was a decrease of Rp200 in each of the 269,863,000 shares or a decrease amounting to Rp53,972,600,000.

Keterangan	Saldo/ Balance	Description
Akumulasi Saldo Laba Negatif	(43.017.598.427)	Accumulated negative retained earnings
Eliminasi:		Elimination:
Cadangan umum	Nihil/ Nil	General reserve
Cadangan khusus	Nihil/ Nil	Special reserve
Selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya	Nihil/ Nil	Revaluation of assets and liabilities and revaluation of the like
Tambahan modal disetor dan sejenisnya	Nihil/ Nil	Additional paid-in capital and the like
Modal saham-Penurunan nilai saham	43.017.598.427	Capital stock-Dividend in share value
Jumlah	-	Total

Keterangan	Saldo/ Balance	Description
Proses eliminasi saldo negatif dapat dilihat sebagai berikut:		The process of eliminating the negative balance can be viewed as follows:
Cadangan Umum	Nihil/ Nil	General Reserve
	Nihil/ Nil	Special Reserve

4. KUASI REORGANISASI (LANJUTAN)

Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas dan Selisih Penilaian yang Sejenisnya Berdasarkan laporan penilaian aset dan liabilitas yang dilakukan oleh Konsultan Appraisal Yanuar Bey & Rekan sesuai dengan Surat No. Y&R/BV/09/143 jumlah selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp6.627.000 pada saat di set-off dengan saldo rugi (defisit) sebesar Rp43.614.890.253 tidak dapat menutupi jumlah saldo rugi Perusahaan.

Tambahan Modal Disetor dan Sejenisnya Jumlah Agio saham sebesar Rp8.029.271.946 masih kurang untuk menutupi saldo rugi sebesar Rp43.614.890.253.

Modal Saham

Penurunan nilai nominal saham Perseroan dari Rp250 setiap saham menjadi Rp50 setiap saham tanpa mengurangi jumlah saham yang telah dikeluarkan, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp200 setiap saham atas 269.863.000 saham atau penurunan sebesar Rp53.972.600.000

Laba Periode Berjalan

reklasifikasi internal atas laba per 5 April 2010 untuk mengeliminasi saldo defisit

Saldo Defisit

Jumlah

53.972.600.000

109.499.694

54.082.099.694

(43.127.098.121)

10.955.001.573

Revaluation Increment on Assets and Liabilities and the Like Based on the asset and liability assessment report conducted by the Appraisal Consultants Yanuar Bey & Associates in accordance with Letter No. Y&R/BV/09/143 the revaluation increment of fixed assets amounting to Rp6,627,000 when set off against the accumulated losses (deficit) amounting to Rp43,614,890,253 could not cover the Company's accumulated losses

Nihil/ Nil

Additional Paid-in Capital and the Like The total share premium amounting to Rp8,029,271,946 could not cover the accumulated losses amounting to Rp43,614,890,253

Nihil/ Nil

Share Capital The Company's share par value decreased from Rp250 to Rp50 per share without decreasing the number of shares issued so that there was a decrease of Rp200 in each of 269,863,000 shares or a decrease amounting to Rp53,972,600,000

Current Period Income internal reclassification of income as of 5 April 2010 to eliminate the deficit

Deficit Balance

Total

Jumlah sebesar Rp10.955.001.573 menjadi tambahan modal disetor yang sebelumnya adalah Rp8.029.271.946 menjadi Rp18.984.273.519.

An amount of Rp10,955,001,573 was added to the paid-in capital, which thus increased from Rp8,029,271,946 to Rp18,984,273,519.

5. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko keuangan dilaksanakan di bawah pengawasan Direksi.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

5. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Company activities are vulnerable to various financial risks: market risk (including currency value risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program is focused on unpredictable financial markets and the Company strives to minimize the effects that have the potential to harm the financial performance of the Company.

Financial risk management is carried out under the supervision of the Board of Directors.

a. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected because of changes in foreign exchange.

5. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan. Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja yang diwajibkan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

5. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

The Company has no significant interest bearing assets and significant interest rate risk arising from borrowings. The Company monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

The Company policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Company has difficulty in obtaining funding sources. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and bank balances. The company manages liquidity risk by continuously monitoring estimates and actual cash flows and by matching the maturity profile of financial assets and financial liabilities. The company maintains sufficient funds for required working capital requirements.

The table below analyses the Company's financial liabilities based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity dates. The amount disclosed in the table is contractual, undiscounted cash flow.

	2020						
	3 bulan dan		Lebih dari			Jumlah/	
	Kurang dari	1 tahun/	1 - 2 tahun/	2 - 3 tahun/	5 tahun/		
1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	3 months and 1 year	1 - 2 years	2 - 3 years	More than 5 year	Total		
Utang lain-lain	-	1.675.709.848	-	-	5.859.454.830	7.535.164.678	Other payables
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	526.136.992	526.136.992	Employee benefit
Jumlah	-	1.675.709.848	-	-	6.385.591.822	8.061.301.670	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

5. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. *Liquidity risk (Continued)*

	2019					Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	3 bulan dan 1 tahun/ 3 months and 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year		
	Utang lain-lain	5.859.454.830	-	-	-		
Biaya yang masih harus dibayar	4.100.350	-	-	-	-	4.100.350	<i>Accrued expenses</i>
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	359.425.559	359.425.559	<i>Employee benefits</i>
Jumlah	5.863.555.180	-	-	-	359.425.559	6.222.980.739	<i>Total</i>

d. Manajemen risiko permodalan

d. *Capital risk management*

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan.

The Company manages the capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure.

e. Nilai wajar instrumen keuangan

e. *Fair value of financial instruments*

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan bank, deposito, piutang usaha pada pihak berelasi, piutang lain-lain, utang lain-lain pada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar yang diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan, dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun diperkirakan mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto arus kas tidak signifikan.

The carrying amount of financial assets and liabilities with maturities of less than one year, including cash and bank, time deposit, account receivables to related party, other receivables, other payable to third party and accrued expenses are estimated to be near their fair values because they are short-term. The carrying amount of financial assets and liabilities, with maturities of more than one year, is estimated to be close to fair value because the impact of the discounted cash flow is not significant.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

The following table presents the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are recorded in the financial statements:

6. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

• Provisi atas penurunan nilai piutang usaha

Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing pelanggan.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

• Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama.

6. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

a. Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

• Provision for impairment of trade receivables

The fair value of trade receivables is determined by calculating permanent impairment and the carrying value is reduced to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable customer.

b. Estimation and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

• Property, plant and equipment

The cost of property, plant and equipment are depreciated on a straight line method over their estimated useful lives. Management estimated the useful lives of property, plant and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)**

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

• Aset tetap (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

• Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**6. CONSIDERATION, ESTIMATION AND
ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT
(CONTINUED)**

b. Estimation and assumptions (Continued)

• Property, plant and equipment (Continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

• Income tax

Significant judgement is involved in determining for the corporate income tax provisions. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due

7. KAS DAN BANK

	<u>2020</u>
Kas	<u>29.929.800</u>
Bank	
PT Bank Permata Tbk	2.506.927.143
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>215.782.629</u>
Jumlah kas dan bank	<u>2.752.639.572</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan untuk liabilitas Perusahaan.

7. CASH AND BANK

	<u>2019</u>	
	<u>10.549.332</u>	Cash on hand
		Cash in Banks
	2.912.922.660	PT Bank Permata Tbk
	<u>239.720.720</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total cash on hand and in banks	<u>3.163.192.712</u>	

As at 31 December 2020 dan 2019, none of cash and bank were restricted in use and used as collateral for the Company liabilities.

8. DEPOSITO

	<u>2020</u>
Bank Industrial and Commercial	
Bank of China Ltd	2.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	<u>1.200.000.000</u>
Jumlah	<u>3.200.000.000</u>

8. TIME DEPOSIT

	<u>2019</u>	
	10.000.000.000	Bank Industrial and Commercial
	6.350.000.000	Bank of China Ltd
	<u>16.350.000.000</u>	PT Bank Permata Tbk
Total	<u>16.350.000.000</u>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. DEPOSITO (LANJUTAN)

Deposito dalam IDR merupakan deposito berjangka bulanan dengan tingkat suku bunga per tahun 4,75% - 6 % pada tahun 2020 dan 4,75% - 6,55% pada tahun 2019

8. TIME DEPOSIT (CONTINUED)

Deposits in IDR are monthly time deposits with an annual interest rate of 4.75% -6% in 2020 and 4.75% - 6.55% in 2019

9. PIUTANG USAHA PADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang usaha pada pihak berelasi dari PT Pelayaran Indx Lines (PIL-Entitas asosiasi) atas jasa manajemen yang diberikan oleh Perusahaan kepada PIL sebesar Rp3.960.000.000 dan Rp3.580.000.000.

9. ACCOUNT RECEIVABLES TO RELATED PARTY

As at 31 December 2020 and 2019 account receivables to related party from PT Pelayaran Indx Lines (PILAssociate entity) for management service provided by PIL to PIL fee amounting to Rp3,960,000,000 and Rp3,580,000,000.

Berdasarkan umur piutang

By age category

	2020	2019	
0 - 90 hari	3.960.000.000	1.320.000.000	0 - 90 days
91-180 hari	-	1.320.000.000	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	-	940.000.000	Over 180 days
Jumlah	<u>3.960.000.000</u>	<u>3.580.000.000</u>	Total

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai Karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih.

The Company did not make allowance for impairment losses because the management believes that all account receivables can be collectible.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 23)	2.410.629.843	239.948.113	Related parties (Note 23)
Pihak ketiga	25.816.307	14.384.732	Third party
Jumlah	<u>2.436.446.150</u>	<u>254.332.845</u>	Total

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	1.385.348.505	778.190.892	Value Added Tax
Pajak penghasilan - Pasal 21	19.298.151	-	Income tax - Article 21
Jumlah	<u>1.404.646.656</u>	<u>778.190.892</u>	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Utang pajak

	2020
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	13.427.851
Pasal 4 (2)	-
Pasal 15	-
Pasal 16	-
Pasal 23	1.232.000
Jumlah	14.659.851

c. Beban pajak penghasilan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 beban pajak penghasilan final pada Perusahaan masing-masing sebesar Rp24.000.000 dan Rp240.000.000.

Tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 dan 2019 adalah sesuai dengan PP no. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018 yang mengatur pengenaan PPh Final Pasal 4 Ayat (2) di mana wajib pajak yang memiliki peredaran bruto (omzet) sampai dengan 4,8 Miliar Rupiah dalam satu tahun pajak.

11. TAXATION (CONTINUED)

b. Taxes payable

	2019
	-
	256.253.984
	2.000.000
	1.118.367
	25.435
Total	259.397.786

c. Income tax expense

As of 31 December 2020 and 2019, the stage tax expense to the Company amounted to Rp.24,000,000 and Rp.240,000,000, respectively.

The applicable tax rate in 2020 dan 2019 is in accordance with Government Regulation (PP) No. 46 Year 2013 and Government Regulation (PP) No. 23 Year 2018 related to final tax article 4(2) which stipulated that as a new established entity with annual gross turnover less than Rp 4.8 billion.

The Company
Income taxes
Article 21
Article 4 (2)
Article 15
Article 16
Article 23
Total

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2020
Biaya dibayar dimuka	276.955.872
Uang muka	-
Jumlah	276.955.872
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	276.955.872
Jangka panjang	-

12. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	2019
	168.833.122
	1.240.059.700
Total	1.408.892.822
	168.833.122
	1.240.059.700

Advances
Prepayments
Total
Due in less than one year
Long-term

13. INVESTASI

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Mei 2017 dari Notaris Drs. Soebianto, S.H., perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Nurbaya Arta Pratama sebanyak 600 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp2.000.000.000 atau setara dengan 5% kepemilikan

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen melakukan penurunan nilai investasi pada PT Nurbaya Arta Pratama.

13. INVESTMENT

Based on Notarial Deed No. 4 dated 5 May 2017 of public Notary Drs. Soebianto, S.H., the company made an investment in shares of stock of PT Nurbaya Artha Pratama at 600 shares with an acquisition cost of Rp2,000,000,000 or equivalent to 5% ownership.

As at 31 December 2018 the company's management impaired the value of investment in PT Nurbaya Arta Pratama.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI (LANJUTAN)

13. INVESTMENT (CONTINUED)

Rincian investasi per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The details investment as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Investasi	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>Investment</i>
Akumulasi kerugian penurunan Nilai investasi	(1.999.999.999)	(1.999.999.999)	<i>Accumulated loss impairment Of investment</i>
Jumlah	1	1	Total

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744	<i>Land</i>
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000	<i>Office renovation</i>
Peralatan kantor	291.425.504	-	-	291.425.504	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	<i>Vehicles</i>
Bangunan	-	24.251.971.570	-	24.251.971.570	<i>Building</i>
Jumlah	24.353.917.521	24.251.971.570	-	48.605.889.091	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Renovasi kantor	357.509.589	490.417	-	358.000.006	<i>Office renovations</i>
Peralatan kantor	235.561.219	37.965.642	-	273.526.861	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	<i>Vehicles</i>
Jumlah	818.573.081	38.456.059	-	857.029.140	Total
Nilai buku	23.535.344.440			47.748.859.951	Book value

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (LANJUTAN)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (CONTINUED)

2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744	<i>Land</i>
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000	<i>Office renovation</i>
Peralatan kantor	291.425.504	-	-	291.425.504	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	<i>vehicle</i>
Jumlah	24.353.917.521	-	-	24.353.917.521	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Renovasi kantor	249.791.882	107.717.707	-	357.509.589	<i>Office renovation</i>
Peralatan kantor	88.885.417	146.675.802	-	235.561.219	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	<i>Vehicle</i>
Jumlah	564.179.572	254.393.509	-	818.573.081	Total
Nilai buku	23.789.737.949			23.535.344.440	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh beban penyusutan Perusahaan dialokasikan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp38.456.059. Catatan 21.

As of 31 December 2020 and 2019, all of the Company depreciation expense was allocated to general and administrative expenses amounting to Rp38,456,059. Note 21.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan melakukan serah terima dengan PT Trimatra Liguna sebagai penanggung jawab kontraktor atas bangunan Rukan yang bealamat di Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440. Dalam serah terima Perusahaan masih dilakuan Fitting out hingga tanggal 21 Desember 2020 sehingga belum dilakukan penyusutan pada bangunan.

On 22 December 2020, the Company made a handover with PT Trimatra Liguna as the person in charge for the contractor for the office building which is located at Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, South Jakarta 12440. In the handover, the company was still doing fitting out up to stairs 21 December 2020 so that no depreciation was carried out on the building.

Aset tetap berupa mobil diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga atas beberapa jenis risiko.

Property, plant and equipment items in the form of cars were insured with various third party insurance companies against several risk.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Company and Subsidiaries' management believes that such insurance coverage amounts are adequate to cover any possible losses on the insured property, plant and equipment.

Aset tetap Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Perusahaan.

Property, plant and equipment Company are not used as collateral for the Company's loans.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. KONTRUKSI DALAM PELAKSANAAN

Perusahaan sedang membangun sebuah Rukan yang beralamat di Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440.

15. CONSTRUCTION IN PROGRESS

The Company is building a Rukan that is located at Jalan Lebak Bulus Raya No 23 RT 003/002 Lebak Bulus, South Jakarta 12440.

Pembangunan Graha HRH						
2020						
	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated of completion</i>	Reklas ke aset tetap/alam pengembangan/ <i>Reclassified to fixed assets</i>	Saldo aset pengembangan/ <i>Cost in progress</i>	
Pembangunan Graha HRH	100%	24.251.971.570	24.251.971.570	(24.251.971.570)	-	Development of Graha HRH
Projek	41%	712.267.257	1.724.981.807	-	712.267.257	Project
Jumlah		24.964.238.827	25.976.953.377	(24.251.971.570)	712.267.257	Total

Pembangunan Graha HRH						
2019						
	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated of completion</i>			
Pembangunan Graha HRH	45%	11.892.353.177	25.976.953.377			Development of Graha HRH

16. ASET LEPASAN

Rincian per 31 Desember 2018 sebagai berikut:

16. DISPOSAL ASSET

The details as of 31 December 2018 are as follows:

2018					
PT Pelayaran Indx Lines (PIL)	89.495.000.000		PT Pelayaran Indx Lines (PIL)		
Saldo laba - awal	(37.958.562.648)		Retained earnings - beginning		
Rugi bersih periode berjalan dari aset lepasan	(95.478.745.041)		Net Loss for the period from Disposal Asset		
Jumlah Ekuitas Aset Lepas	(43.942.307.689)		Total Equity of Disposal Aset		
Pemulihan Aset Lepas	43.942.307.690		Recovery of Disposal Asset		
Jumlah	1		Total		

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LEPASAN (LANJUTAN)

Berikut rincian kinerja PIL untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebagai berikut:

	2018
Pendapatan	3.000.000.000
Beban pokok pendapatan	(7.716.916.818)
Beban usaha	(4.458.219.814)
Beban lain-lain - bersih	(86.459.996.485)
Penghasilan komprehensif lain	156.388.076
Pajak penghasilan	-
Rugi bersih periode berjalan dari aset lepasan	(95.478.745.041)

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Direksi No. 028/BARD/TL/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memutuskan untuk menjual dan mengalihkan semua saham dalam PIL ke pihak ketiga dengan syarat dan ketentuan yang akan disepakati dengan memperhatikan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Informasi ini telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. L-012/III/2019/CSL/SK/NPS pada 25 Maret 2019. Sesuai dengan PSAK No 58, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, PIL telah diklasifikasikan sebagai Aset Lepas dan tidak dikonsolidasikan sebagai Entitas Anak.

16. DISPOSAL ASSET (CONTINUED)

The details of PIL's performance for the year ended 31 December 2018 are as follows:

	Revenues
	Cost of revenues
	Operating expenses
	Other cexpenses - net
	Other comprehensive income
	Income tax
Loss for the period from disposal asset	

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors No. 028/BARD/TL/XII/2018 dated 28 December 2018, the Company decided to sell and transfer all shares in PIL to a third party on terms and conditions that will be agreed upon with due regard and compliance with the applicable laws and regulations. This information has been reported by the Company to the Chief Executive Officer of Capital Market Superintendent of the Financial Services Authority through Letter No. L- 012/III/2019/CSL/SK/NPS on 25 March 2019. In accordance with PSAK No. 58, for the year ended 31 December 2018, PIL has been classified as a Disposal Asset and not consolidated as a Subsidiary.

17. UTANG LAIN-LAIN

	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)	1.673.100.000
Pihak ketiga	5.862.064.678
Jumlah	7.535.164.678
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	1.675.709.848
Jangka panjang	5.859.454.830

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program ini memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

17. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
	1.673.100.000	-	Related parties (Note 23)
	5.862.064.678	5.859.454.830	Third party
Jumlah	7.535.164.678	5.859.454.830	Total
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	1.675.709.848	5.859.454.830	Due in less than one year
Jangka panjang	5.859.454.830	-	Long term

18. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003.

The defined benefit pension plan typically exposure the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

18. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (CONTINUED)

- a. Risiko tingkat bunga
Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.
- b. Risiko harapan hidup
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.
- c. Risiko gaji
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu

- a. Interest risk
A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.
- b. Longevity risk
The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.
- c. Salary risk
The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Metode penilaian aktuarial yang dipakai oleh aktuaris independent Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafril & Amran Nangasan adalah metode Projected Unit Credit dengan Laporan Nomor 556/PSAK-TBA.AN/III-2021 tanggal 30 Maret 2021 untuk Tahun 2019 dengan Laporan Nomor 151/PSAK-TBA.AN/III-2020 tanggal Maret 30 2020.

The method used by the independent actuary Office Consultan Actuarial Tubagus Syafril & Amran Nangasan is the Projected Unit Credit, report No. 556/PSAK-TBA.AN/III-2021 30 March 2021, and No. 151/PSAK-TBA.AN/III-2020 30 March 2020

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,3%	7,4%	Actuarial discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,0%	5,0%	Salary increase rates
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI I 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,0%	10,0%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6,0%	6,0%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	55	55 tahun	Normal retirement rate

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut

The amounts recognized in comprehensive income in respect of the employee benefits, are as follows:

	2020	2019	
Beban jasa kini	98.555.527	88.831.935	Current service cost
Beban bunga	26.711.654	20.239.797	Interest cost
Jumlah	125.267.181	109.071.732	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post employment defined benefits plan are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)	18. EMPLOYMENT (CONTINUED)		BENEFITS	OBLIGATION
	2020	2019		
c. Risiko gaji				
	2020	2019		
Saldo awal	359.425.559	272.341.816		<i>Beginning balance</i>
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(60.000.000)	-		<i>Payments of benefit</i>
Biaya diakui pada laporan	125.567.181	109.071.732		<i>Expense recognised in profit/loss</i>
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	101.144.252	(21.987.989)		<i>Expense recognised in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	526.136.992	359.425.559		<i>Ending balance</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2020	2019	
Tingkat diskonto			<i>Beginning balance</i>
Tingkat diskonto +1%	47.168.443	20.442.195	
Tingkat diskonto -1%	88.287.307	20.037.399	<i>Payments of benefit</i>
Biaya jasa kini			<i>Expense recognised in profit/loss</i>
Tingkat kenaikan gaji +1%	587.668.649	89.720.254	<i>Expense recognised in other</i>
Tingkat kenaikan gaji -1%	111.113.918	87.943.616	<i>comprehensive income</i>

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company shareholder composition as of 31 December 2020 and 2019 based on the records maintained by PT Adimitra Transferindo, Share Administration Bureau, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
Equatorex Sdn. Bhd	246.474.041	56,28%	12.323.702.050
Heyday Investment Ltd	110.254.739	25,18%	5.512.736.950
Lain-lain/Others	81.184.808	18,54%	4.059.240.400
Jumlah/Total	437.913.588	100,00%	21.895.679.400

Entitas induk utama Perusahaan adalah Halin Rasip Holding.

The ultimate parent of the Company is Halin Rasip Holding.

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 April 2010, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 31 Juli 2009 yang telah disajikan dalam Rupiah sebagai mata uang penyajian.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp250 menjadi sebesar Rp50 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

19. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated 5 April 2010, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of 31 July 2009, as remeasured in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp250 to Rp50 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Agio saham	22.955.001.573
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas 1	(3.197.437.932)
Jumlah	19.757.563.641
Biaya penawaran umum terbatas 1	(773.290.122)
Jumlah	18.984.273.519
Agio saham penawaran umum terbatas II	62.559.084.000
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas II	(1.009.738.825)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(5.249.265.090)
Jumlah	75.284.353.604
Kerugian atas Proses Likuidasi Entitas Anak	5.249.265.090
Jumlah	80.533.618.694

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga jual pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp125 per saham atau Rp100 diatas nilai nominal atau dengan agio saham sebesar Rp12.000.000.000.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Share premium
Issuance cost - initial public offering 1
Total
Limited public offering 1 costs
Total
Share premium – limited public offering II
Limited public offering II costs
Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control
Total
Loss due to Liquidation Process of Subsidiary
Total

Share premium represents the amount received in excess of the par value of the shares of the Company issued pursuant to public offerings. The Company's initial public offering of 120,000,000 shares with a par value of Rp25 per share was priced at Rp125 per share or Rp100 above the par value resulting in a share premium of Rp12,000,000,000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pendapatan Perusahaan masing-masing sebesar Rp4.800.000.000 atas jasa manajemen yang diberikan oleh Perusahaan kepada PIL.

21. REVENUE

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's revenue amounted to Rp4,800,000,000, respectively, for the management services provided by the Company to PIL.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Beban pokok pendapatan Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.564.331.008 dan Rp2.589.384.602 atas gaji dan tunjangan.

22. COST OF REVENUE

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's cost of revenue of the Company amounted to Rp2,564,331,008 and Rp2,589,384,602, respectively, of salaries and allowances.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows:

	2020	2019	
Projek Palembang	1.240.059.700	-	Project Palembang
Beban kantor	850.627.112	701.551.028	Office expenses
Jasa Profesional	393.179.807	255.771.136	Professional Fees
Imbalan pascakerja	125.567.181	-	Post-employment benefits
Perjalanan dan Akomodasi	83.641.066	222.025.557	Travelling and accommodation
Jasa manajemen	-	207.536.334	Management fees
Utilitas	48.688.760	136.410.349	Utility
Penyusutan	38.456.059	254.393.509	Depreciation
Sewa	-	77.986.545	Rental
Perijinan	-	7.000.000	Licences
Lain-lain	-	20.182.991	Others
Jumlah	<u>2.780.219.685</u>	<u>1.882.857.449</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki beban proyek di Palembang untuk pembangunan Pelabuhan yang bekerjasama dengan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB) dengan Nomor Perjanjian : 001/SPK/PKSPL-IPB/PLS/IX/2018

As of 31 December 2020, the Company has other expenses in the form of project payments in Palembang for port development in collaboration with the Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB) with agreement Number : 001/SPK/PKSPL-IPB/PLS/IX/2018.

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pendapatan lain-lain	631.550.650	1.417.481.590	Other income
Beban lain-lain	(13.727.407)	(549.783.862)	Other expense
Jumlah	<u>617.823.243</u>	<u>867.697.728</u>	Total

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	49.700.853	955.258.649
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham	<u>437.913.588</u>	<u>437.913.588</u>
Laba (rugi) per saham-dasar	<u><u>0,1</u></u>	<u><u>2,2</u></u>

Perusahaan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

25. EARNING (LOSS) PER SHARE

Basic earning (loss) per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit (Loss) attributable to owner of the Company
Weighted average number of share for calculation of basic earning per share
Earning (loss) per share-basic

The Company did not compute diluted earnings (loss) per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

26. INFORMASI PIHAK BERELASI

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. RELATED PARTIES INFORMATION

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

2020		
Pihak berelasi/ <i>(Related parties)</i>	Sifat dari hubungan/ <i>(The nature of the relationship)</i>	Sifat transaksi/ <i>(The nature of the transaction)</i>
Equatorex Sdn Bhd	Entitas induk/ <i>Parent companies</i>	Piutang lain-lain/ <i>Others receivable</i>
Harun bin Halim Rasip	Direktur/ <i>Director</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>
PT Pelayaran Indx Line	Entitas asosiasi/ <i>Associate entity</i>	Piutang usaha dan jasa manajemen/ <i>Account receivable and management fee</i>

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

26. RELATED PARTIES INFORMATION (CONTINUED)

	Jumlah/Amount		Total Assets/Liabilities (%)	
	2020	2019	2020	2019
Piutang usaha /Account receivables				
PT Pelayaran Indx Lines	3.960.000.000	3.580.000.000	6,89	1,22
Piutang lain-lain/Other receivables				
Equatorex Sdn Bhd	152.415.890	101.172.940		
PT Pelayaran Indx Lines	2.258.213.953	-	-	
Jumlah/ Total	2.410.629.843	-	0,04	0,39
Utang lain-lain/Other payable				
Harun bin Halim Rasip	1.673.100.000	-		
Jumlah/ Total	1.673.100.000	-	20,72	-
Pendapatan/Revenue				
PT Pelayaran Indx Lines	4.800.000.000	4.800.000.000	100,00	100,00

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian Jasa Manajemen

Management Fee Agreement

Perusahaan

The Company

- a. Pada tanggal 04 Januari 2019 Perusahaan melakukan pembaharuan perjanjian tanggal 25 Oktober 2012, dengan PT Pelayaran Indx Lines (PIL), Entitas Anak, atas suatu perjanjian jasa. Perusahaan akan menyediakan jasa yang diperlukan untuk mendukung operasional PIL seperti yang dicantumkan dalam perjanjian. Perjanjian ini memiliki waktu yang tidak terbatas kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan perjanjian sebelumnya. Biaya atas jasa ini sebesar Rp400.000.000 per bulan yang sebelumnya sebesar Rp150.000.000
- b. Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan dan PT Pelayaran Indx Lines (PIL), Entitas Anak, mengadakan suatu perjanjian jasa. Perusahaan akan menyediakan jasa yang diperlukan untuk mendukung operasional PIL seperti yang dicantumkan dalam perjanjian. Perjanjian ini memiliki waktu yang tidak terbatas kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan perjanjian sebelumnya. Biaya atas jasa ini sebesar Rp150.000.000 per bulan

- a. As at 4 January 2019, the Company renewed the agreement date 25 October 2012 with PT Pelayaran Indx Lines (PIL), a Subsidiary, for a service agreement. The Company shall provide services necessary to support the operations of PIL as mentioned in the agreement. The agreement is for an unlimited period unless terminated by a mutual agreement of the parties. The service fee is Rp400,000,000 per month which was reviously Rp150,000,000.
- b. As at 25 October 2012, the Company and PT Pelayaran Indx Lines (PIL), a Subsidiary, entered into a service agreement. The Company shall provide services necessary to support the operations of PIL as mentioned in the agreement. The agreement is for an unlimited period unless terminated by a mutual agreement of the parties. The service fee is Rp150,000,000 per month.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

Perjanjian Jasa Manajemen (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Januari 2017, telah ditandatangani nota kesepahaman antara Perusahaan dengan 19 Perusahaan tambang dari Sumatera Selatan. Dimana Perusahaan akan melakukan evaluasi pembangunan konveyor batubara sekitar 220 kilometer mulai dari Lahat – Muara Enim (titik muat) sampai ke Tanjung Api-Api dalam rangka melaksanakan pengangkutan batubara mulai dari titik muat sampai pemuatan di atas kapal. 19 perusahaan tambang tersebut akan memanfaatkan jasa yang diusulkan pada harga, volume dan untuk durasi yang akan disepakati di kemudian hari. Nota kesepahaman ini berlaku selama satu tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan para pihak.

Tanggal 22 Maret 2018, Perusahaan menerima Surat dari Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. UM.003/28/15/DJPL.18 tertanggal 20 Maret 2018 yang berisi bahwa Perusahaan dapat memperoleh izin pembangunan pelabuhan dan fasilitas pelabuhan lainnya di Tanjung Api-Api, Sumatera Selatan, setelah Perusahaan memiliki izin Badan Usaha Pelabuhan (BUP) dan kemudian melakukan perjanjian kerja sama dengan penyelenggara pelabuhan setempat, dalam hal ini Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Palembang.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

Management Fee Agreement (Continued)

Company (Continued)

As at 19 February 2017, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the Company and 19 coal companies from South Sumatera. Based on the MoU, the Company shall evaluate the construction of an approximately 220 kilometer coal conveyor from Lahat – Muara Enim (loading station) to Tanjung Api-Api in order to perform coal transportation services from the loading station into vessel. The aforementioned 19 coal companies shall utilize the proposed services at a price, volume and for a duration to be agreed upon at a later date. The MoU is valid for a one-year period and can be extended with approval of the parties.

As at 22 March 2018, the Company received Letter from the Directorate General of Sea Transportation No. UM.003/28/15/DJPL.18 dated 20 March 2018 stating that the Company may obtain a permit to build a port and its facilities at Tanjung Api-Api, South Sumatera once the Company has a Port Business Entity (BUP) permit and then enter into a cooperation agreement with the local port authority, that is Syahbandar and Port Authority Class II of Palembang.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT

28. SEGMENT INFORMATION

2020

	Jasa Pelabuhan dan logistic kelautan/ <i>Port and marine logistic services</i>	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ <i>Management consultancy business</i>	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ <i>Domestic sea transportation and transloading services</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan:							<i>Revenue:</i>
Pendapatan antar segmen	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	<i>Inter Segment Revenue</i>
Jumlah pendapatan	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	<i>Total revenue</i>
Laba Kotor	-	2.235.668.992	-	-	-	2.235.668.992	<i>Gross Profit</i>
Beban Usaha	(1.240.059.700)	(1.540.159.985)	-	-	-	(2.780.219.685)	<i>Operating Expenses</i>
Rugi Usaha	(1.240.059.700)	695.509.007	-	-	-	(544.550.693)	<i>Operating Loss</i>
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	93.737.763	537.812.887	-	-	13.727.407	617.823.243	<i>Other Income (Charges) - Net</i>
Laba (Rugi) sebelum Pajak penghasilan final	(1.146.321.937)	1.233.321.894	-	-	13.727.407	73.272.550	<i>Income (loss) before final income tax</i>
Laba (Rugi) sebelum taksiran Pajak penghasilan	(1.146.321.937)	1.209.321.894	-	-	13.727.407	49.272.550	<i>Profit (loss) before provision for income tax</i>
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	(1.146.321.937)	1.209.321.894	-	-	13.727.407	49.272.550	<i>Net income (loss) for the period</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Laba Aktuarial	-	(101.144.252)	-	-	-	(101.144.252)	<i>Other comprehensive income item that will not be reclassified to profit or loss actuarial loss</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	(101.144.252)	-	-	-	(101.144.252)	<i>Other comprehensive income for the period</i>
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	(1.146.321.937)	(1.108.177.642)	-	-	13.727.407	(51.871.702)	<i>Comprehensive income (loss) for the period</i>
Aset segmen	5.250.152.127	68.916.867.057	-	-	13.727.407	62.664.013.184	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	9.006.000	12.075.961.521	-	-	4.009.006.000	8.075.961.521	<i>Segment liabilities</i>
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-	-	<i>Acquisition of equipment</i>
Penyusutan dan amortisasi	-	38.456.059	-	-	-	38.456.059	<i>Depreciation and amortization</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

28. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

2019

	Jasa Pelabuhan dan logistic kelautan/ <i>Port and marine logistic services</i>	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ <i>Management consultancy business</i>	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ <i>Domestic sea transportation and transloading</i>	Perdagangan / <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan:							<i>Revenue:</i>
Pendapatan antar segmen	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	<i>Inter Segment Revenue</i>
Jumlah pendapatan	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	<i>Total revenue</i>
Laba Kotor	-	2.210.615.398	-	-	-	2.210.615.398	<i>Gross Profit</i>
Beban Usaha	(132.160.158)	(1.750.697.291)	-	-	-	(1.882.857.449)	<i>Operating Expenses</i>
Rugi Usaha	(132.160.158)	459.918.107	-	-	-	327.757.949	<i>Operating Loss</i>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	300.611.351	585.028.434	-	-	17.942.056	867.697.729	<i>Other Income (Charges) - Net</i>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan final	168.451.193	1.044.946.541	-	-	17.942.056	1.195.455.678	<i>Income (loss) before final income tax</i>
Pajak penghasilan final	-	(240.000.000)	-	-	-	(240.000.000)	<i>Final income tax</i>
Laba (Rugi) sebelum taksiran Pajak penghasilan	168.451.193	804.946.541	-	-	17.942.056	955.455.678	<i>Profit (loss) before provision for income tax</i>
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	168.451.193	804.946.541	-	-	17.942.056	955.455.678	<i>Net income (loss) for the period</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Laba Aktuarial	-	21.987.989	-	-	-	21.987.989	<i>Other comprehensive income item that will not be reclassified to profit or loss actuarial loss</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	21.987.989	-	-	-	21.987.989	<i>Other comprehensive income for the period</i>
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	168.451.193	826.934.530	-	-	17.942.056	977.443.667	<i>Comprehensive income (loss) for the period</i>
Aset segmen	6.806.231.021	62.215.106.419	-	-	17.942.056	61.122.301.889	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	405.035.550	6.482.378.525	-	-	405.035.550	8.984.747.216	<i>Segment liabilities</i>
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-	-	<i>Acquisition of equipment</i>
Penyusutan dan amortisasi	-	194.307.378	-	-	-	194.307.378	<i>Depreciation and amortization</i>

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Beberapa kegiatan utama yang telah kami lakukan pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

- Melakukan kegiatan pekerjaan membagi 50 % dilakukan di kantor dan sisanya 50 % lagi di rumah secara bergantian .

Grup telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnisnya. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Undang - Undang Cipta Kerja

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-undang Cipta Kerja. Perusahaan menilai pada umumnya, peraturan pelaksana tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Perusahaan.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang nomor 1 tahun 2020 tentang penurunan tarif pajak penghasilan badan dalam perhitungan PPh pasal 29 dan angsuran PPh pasal 25 dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Some of the key activities that we have carried out during this pandemic, include among others:

- Doing work activities by dividing 50 % done at the office and remaining 50 % done at home alternately.

Group's has assessed the effects of the event on the Company's operations and business plan. Based on the assessment, management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Company's business and operations up to the completion date of these financial statements. Management will closely monitor the developments of COVID-19 pandemic and take necessary actions in relation to its impact on the business, the financial position and operating results of the Company.

30. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Job Creation Law

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. The company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Company's consolidated financial statements.

As at 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia approved the Government Regulation in Lieu of Law number 1 of 2020 concerning the reduction of tax rates on Article 29 Income Tax and Article 25 installments from 25% to 22% for tax years 2020 and 2021, and to be 20% starting in the 2022 tax year.